

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, di mana keadaan sehat seseorang mencakup aspek fisik, jiwa, maupun sosial, dan bukan sekadar terbebas dari penyakit. Dengan kesehatan yang optimal, manusia dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara produktif dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sistem pelayanan kesehatan yang baik menjadi kebutuhan dasar dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam upaya tersebut adalah pelayanan kesehatan primer.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat. Dalam hal ini, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar (tingkat pertama) yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Puskesmas berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan pendekatan berbasis wilayah serta pemberdayaan masyarakat dalam upaya kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di Puskesmas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pelayanan kefarmasian bertujuan untuk menjamin ketersediaan, pemerataan, dan penggunaan obat yang aman, bermutu, serta rasional. Pelayanan ini meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik yang mendukung penggunaan obat yang efektif dan efisien.

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas merupakan bagian integral dari pendidikan profesi apoteker yang bertujuan untuk membekali calon apoteker dengan pengalaman langsung dalam praktik kefarmasian di pelayanan kesehatan primer. Dengan mengikuti PKPA, calon apoteker dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana sistem pelayanan kefarmasian di Puskesmas berjalan serta tantangan yang dihadapi dalam praktiknya. Melalui pengalaman ini, calon apoteker dapat mengasah keterampilan dalam

memastikan ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan berkhasiat (Ikatan Apoteker Indonesia, 2023). Selain itu, dengan keterlibatan dalam berbagai program kesehatan masyarakat, calon apoteker dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan edukasi kepada pasien serta tenaga kesehatan lainnya, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat dan rasional.

Melihat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di Puskesmas dan tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, maka calon apoteker perlu dibekali Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan Puskesmas Mojo yang berada di jalan Mojo klanggru Wetan II no. 11, Surabaya. PKPA dilaksanakan pada tanggal 6 Januari hingga 31 Januari 2025. Praktik kerja ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa program studi profesi apoteker dalam menjalankan profesi sebagai seorang apoteker yang berkualitas dan berkompeten dalam melakukan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan standar kompetensi apoteker.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker mengenai peran, fungsi dan tanggung jawab dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku serta wawasan dan pengalaman nyata dalam melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi gambaran nyata mengenai permasalahan dalam praktik pekerjaan kefarmasian di Puskesmas

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan tentang permasalahan dan penyelesaian permasalahan di Puskesmas